

MEMILIH MODEL PEMBELAJARAN YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Identitas Mahasiswa

Nama : Rizkia Utami Wulandari
NPM : 2513031032
Kelas : 2025A
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati S.Pd.,M.P.d

1. Identifikasi Model

Dalam kasus Pak Andi terdapat empat model pembelajaran, yaitu Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PjBL).

a. Discovery Learning

Discovery Learning terlihat pada tahap ketika siswa diberikan data mengenai harga, jumlah permintaan, dan jumlah penawaran cabai. Siswa kemudian mengamati data, membuat grafik, mencari pola, dan menarik kesimpulan sendiri.

Ciri utamanya adalah siswa menemukan konsep atau hubungan berdasarkan data yang diberikan. Dalam kasus ini, siswa menemukan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan dan penawaran.

b. Inquiry Learning

Inquiry Learning terlihat ketika siswa mencari tahu penyebab kenaikan harga cabai. Mereka mencari informasi dari data pasar, berita, wawancara dengan pedagang atau konsumen, dan sumber terpercaya.

Ciri utamanya adalah siswa menyelidiki suatu pertanyaan berdasarkan bukti. Jadi, siswa tidak hanya menerima jawaban dari guru, tetapi mencari dan membuktikannya sendiri.

c. Problem Based Learning (PBL)

PBL terlihat ketika siswa diberikan masalah tentang dampak kenaikan harga cabai terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Siswa kemudian berdiskusi, menganalisis masalah, dan mencari beberapa alternatif solusi. Ciri utamanya adalah pembelajaran dimulai dari masalah nyata yang harus dianalisis dan dicari solusinya.

d. Project Based Learning (PjBL)

PjBL terlihat pada tahap ketika siswa membuat produk edukasi ekonomi dengan tema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”. Produk tersebut dapat berupa infografis, video edukasi, poster digital, podcast, atau kampanye media sosial. Ciri utamanya adalah siswa menghasilkan suatu produk atau karya melalui proses pembelajaran.

2. Analisis Perbedaan

Model	Fokus dalam kasus
Discovery Learning	Siswa menemukan hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran melalui data.
Inquiry Learning	Siswa menyelidiki penyebab kenaikan harga cabai berdasarkan informasi dan bukti.
PBL	Siswa memecahkan masalah tentang dampak kenaikan harga cabai dan mencari alternatif solusi.
PjBL	Siswa menghasilkan produk berupa media edukasi tentang perubahan harga.

Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa Discovery berfokus pada menemukan, Inquiry pada menyelidiki, PBL pada memecahkan masalah, sedangkan PjBL pada menghasilkan produk.

3. Analisis Ketepatan Model

Menurut saya, setuju dengan penggunaan keempat model tersebut dalam satu rangkaian pembelajaran. Alasannya karena keempat model tersebut masih saling berhubungan dan dapat digunakan secara bertahap.

Pertama, siswa menemukan konsep melalui Discovery Learning. Setelah itu, siswa menyelidiki penyebabnya melalui Inquiry Learning. Hasil penyelidikan kemudian digunakan untuk menganalisis dan mencari solusi masalah melalui PBL. Selanjutnya, hasil pembelajaran dituangkan menjadi produk edukasi melalui PjBL.

Rangkaian tersebut juga sesuai dengan materi permintaan, penawaran, dan harga pasar karena materi tidak hanya membutuhkan kemampuan menghafal pengertian dan rumus, tetapi juga kemampuan menganalisis fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan fenomena kenaikan harga cabai membuat pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Namun, guru perlu mengatur waktu dengan baik. Jika waktu pembelajaran terbatas, penggunaan keempat model sekaligus dapat menjadi terlalu banyak. Oleh karena itu, setiap tahap harus dibuat sederhana dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya akan memilih menggunakan PBL sebagai model utama, kemudian menggunakan kegiatan Discovery dan Inquiry sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Saya memilih PBL karena masalah kenaikan harga cabai merupakan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Model ini juga sesuai dengan kondisi siswa yang sebelumnya mampu mengerjakan soal sederhana, tetapi masih kesulitan ketika harus menganalisis masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Orientasi masalah: Guru memberikan contoh kasus kenaikan harga cabai dan data harga cabai.
2. Mengorganisasi siswa: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan tentang penyebab serta dampak kenaikan harga cabai.
3. Penyelidikan: Siswa mencari informasi dari berita, data pasar, atau melakukan wawancara sederhana dengan pedagang dan konsumen.

4. Analisis dan pemecahan masalah: Siswa menganalisis hubungan harga, permintaan, penawaran, serta dampaknya terhadap masyarakat. Setelah itu, siswa membuat beberapa alternatif solusi.
5. Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi yang mereka buat.
6. Evaluasi dan refleksi: Guru memberikan umpan balik dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

5. Asesmen

Kemampuan	Bentuk Asesmen	Contoh
Pemahaman konsep	Tes tertulis	Menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, dan harga pasar.
Kemampuan menganalisis	Soal kasus	Menganalisis alasan harga cabai naik berdasarkan data.
Kemampuan menyelidiki	Penilaian proses/investigasi	Menilai kemampuan mencari informasi, menggunakan sumber, dan menyusun bukti.
Kemampuan memecahkan masalah	Penilaian tugas kelompok	Menilai kemampuan menemukan masalah, menganalisis dampak, dan memberikan solusi.
Kualitas produk	Rubrik penilaian produk	Menilai isi, ketepatan informasi, kreativitas, kerapian, dan kemampuan menyampaikan pesan.

Kesimpulan

Berdasarkan kasus tersebut, Discovery Learning, Inquiry Learning, PBL, dan PjBL memiliki fokus yang berbeda tetapi dapat saling melengkapi. Discovery membantu siswa menemukan konsep, Inquiry membantu siswa menyelidiki penyebab, PBL membantu siswa memecahkan masalah, sedangkan PjBL membantu siswa menghasilkan produk.

Menurut saya, penggunaan keempat model dapat dilakukan jika waktu dan kegiatan dirancang dengan baik. Namun, jika harus memilih satu model utama, PBL merupakan pilihan yang paling sesuai karena dapat melatih siswa untuk menghubungkan konsep ekonomi dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari.